

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana demi mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian terhadap diri sendiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang mungkin diperlukan oleh masyarakat, Bangsa dan Negara (Pidarta, 2009).

Berpikir merupakan aktivitas mental untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah. Mulai dari aktivitas merumuskan masalah hingga menyelesaikan masalah seseorang akan melakukan aktivitas berpikir. Namun, semakin pesatnya perkembangan teknologi, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Kurniasih (2013) berpikir tingkat tinggi adalah apa yang akan dilakukan terhadap fakta dengan cara memahami fakta, menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lain, mengategorikan, memanipulasi, menggunakannya bersama dalam situasi yang baru dan menerapkannya dalam mencari penyelesaian baru terhadap masalah baru.

Menurut Crawford & Brown sebagaimana dikutip Kurniasih (2013), berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) merupakan gabungan dari berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir pengetahuan dasar. Berpikir kritis merupakan salah satu perwujudan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut karena kemampuan berpikir tersebut merupakan kompetensi kognitif tertinggi yang perlu dikuasai siswa di kelas.

Menurut Kurniasih (2013), berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Bila terdapat perbedaan atau persamaan, maka ia akan mengajukan pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia.

Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa di setiap jenjang pendidikan.

Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu bentuk dalam proses pembelajarannya menyangkut dengan pengetahuan alam. Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, belajar sains tidak cukup hanya menghafal materinya saja tetapi juga menuntut siswa untuk berfikir secara kritis. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang SD/MI yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan meningkatkan pemahaman siswa, hal ini sejalan penjelasan Samatowa (2011, hlm. 4) yang mengungkapkan bahwa “IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif, pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yaitu rasional dan objektif”.

Pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 disusun dengan memperhatikan keterampilan proses IPA yang meliputi keterampilan proses dasar (basic science process skill) dan keterampilan proses lanjut (integrated science process skill). Keterampilan proses dasar meliputi mengukur (measure), observasi (observing), inferensi (inferring), prediksi (predicting), klasifikasi (classifying), dan komunikasi (communicating). Keterampilan proses sains lanjut meliputi pengontrolan variabel, interpretasi data, perumusan hipotesis, pendefinisian variabel operasional, merancang eksperimen, melakukan eksperimen.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ada dalam menentukan informasi yang dapat dipercaya sehingga bisa digunakan dalam menarik kesimpulan secara valid (Fithriyah dkk, 2016). Kemampuan Berpikir kritis menurut Facione (2013), meliputi enam kecakapan antara lain: 1) interpretasi (Interpretation); 2) analisis (Analysis); 3) evaluasi (Evaluation); 4) inferensi (Inference); 5) penjelasan (Explanation); dan 6) pengaturan diri (Self Regulation).

Pentingnya kemampuan berpikir kritis di Indonesia yaitu: 1) kemampuan berpikir kritis merupakan modal dasar atau modal intelektual (pengetahuan) yang

sangat penting bagi setiap orang 2) kemampuan berpikir kritis merupakan suatu bagian yang fundamental dari kematangan manusia 3) kemampuan berpikir kritis ialah keterampilan yang mesti diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai macam ilmu pengetahuan alam atau disiplin ilmu yang lain guna mempersiapkan peserta didik agar dapat berhasil dalam kehidupan (Utami, 2017).

Kemampuan berpikir kritis telah diterapkan dalam kurikulum 2013 (K13). Penerapan kurikulum 2013 (K13) bertujuan mempersiapkan peserta didik di Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup sebagai peserta didik dan warga negara yang memiliki sikap beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta dapat berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta di dalam peradaban dunia. Kecakapan hidup yang dibekalkan itu diyakini dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup secara cerdas, mandiri, rasional, kreatif dan kritis (Windarti, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2020 dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Wancimekar Kecamatan Kota Baru Kabupaten Kerawang selama kegiatan PLSP, masalah yang sering dihadapi pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA yaitu kurangnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya siswa mencari tahu masalah yang sedang dihadapi pada pembelajaran.

Melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA cukup rendah maka dari itu peneliti akan menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA judul yang akan diambil yaitu “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian secara umum ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir siswa dalam pembelajaran IPA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah data tentang komponen pembelajaran yang mempengaruhi berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti :

- a. Bagi Guru

Untuk memberikan masukan terkait dengan pelaksanaan komponen pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti berkenaan dengan kemampuan berpikir siswa yang tepat dan membantu siswa dalam mencapai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi atau gambaran mengenai kemampuan berpikir siswa.